

ABSTRAK

Usaha pemerintah dalam memenuhi kebutuhan perumahan di kota – kota besar dengan tingkat kepadatan yang tinggi adalah dicanangkannya kebijakan pembangunan rumah susun. Tujuan pembangunan rumah susun adalah memenuhi kebutuhan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan menciptakan lingkungan yang selaras dan seimbang. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah kota DKI Jakarta mengadakan sebuah sayembara Rumah Susun yang akan dibangun di jalan Tongkol 10. Dimana lokasi tersebut merupakan bekas peninggalan sebuah Benteng bernama Batavia.

Sekarang lokasi tersebut menjadi tempat tinggal bagi para warga yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pemulung dan nantinya akan direlokasikan ke rumah susun tersebut. Selain mempertimbangkan aspek rumah susun yang baik, pertimbangan dari segi perencanaan untuk bisa memperbaiki kegiatan dan budaya para penghuni sebelumnya menjadi lebih baik dan mudah beradaptasi harus diaplikasikan pada dsain rumah susun tersebut.

Kata Kunci: Rumah Susun, Kotatua, Pemulung.

ABSTRACT

The government's effort to meet housing needs in big cities with high density levels is the declaration of a policy for building flats. The purpose of building flats is to meet the needs of livable houses for low-income communities and to create a harmonious and balanced environment. To support this, the city government of DKI Jakarta held a Contest for Flats to be built on Jalan Tongkol 10. Where the location is a relic of a fort called Batavia.

Now the location is a place to live for residents, most of whom make a living as scavengers and will later be relocated to the flats. In addition to considering the aspect of good flats, considerations in terms of planning to be able to improve the activities and culture of the previous occupants to be better and adaptable must be applied to the design of the apartment.

Keywords: Flats, Kotatua, Scavengers.

